

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan implementasi model *edutainment* dalam pembelajaran di MTsN 2 Solok. Penelitian ini lebih menekankan pada desain pembelajaran berbasis *edutainment*, bentuk terapan model pembelajaran berbasis *edutainment* dan efektifitas pembelajaran berbasis *edutainment*. Proses yang dimaksud adalah kegiatan identifikasi masalah, pengumpulan dan penganalisis data, pembuatan alternatif-alternatif kebijakan, pemilihan salah satu alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan, pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan keputusan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian. Berdasarkan karakteristik tersebut maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen ada lima, yaitu: (1) Dilakukan pada kondisi yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) langsung ke sumber data dan peneliti sebagai instrumen kunci; (2) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif; (3) Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka; (4) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil (outcome);

(5) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; (6) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang diamati) (Sugiyono, 2013:247) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik (utuh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2012)

Berarti, di lokasi penelitian terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasarana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan madrasah. Menurut Imam Gunawan, penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

Sesuai dengan topik yang peneliti angkat yakni Penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran di MTsN 2 Solok, maka penelitian ini menghendaki adanya eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Untuk itu, peneliti akan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami. Sedangkan berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang

berusaha menggambarkan situasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran di MTsN 2 Solok, meliputi desain pembelajaran berbasis *edutainment*, bentuk terapan metode pembelajaran berbasis *edutainment* dan efektifitas pembelajaran berbasis *edutainment*.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok, Jl.Raya Koto Baru, Muara Panas, Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

C. Data dan Subjek Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang menginformasikan atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, dalam penelitian ini adalah terkait dengan implementasi model *edutainment* dalam pembelajaran. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.

Di dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai narasumber atau informan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menentukan beberapa informan berdasarkan kriteria *Spradly*, sebagai berikut: (1) Informan merupakan orang yang cukup lama menyatu dengan kegiatan yang sedang diteliti; (2) Informan masih berstatus aktif secara penuh selama masa penelitian berlangsung; (3) Informan benar-benar mempunyai cukup banyak waktu pada topik yang sedang diteliti; (4) Informan cenderung tidak dipersiapkan dalam wawancara; (5) Informan masih merasa asing dengan peneliti (Sugiyono, 2012)

Adapun narasumber yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan data tertentu, sedangkan *snowballing sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit dan lama-lama menjadi besar. Hal ini karena sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini subjek yang diambil menjadi adalah:

- a. Guru MTsN 2 Solok, sebagai sumber informasi data secara menyeluruh mengenai penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

- b. Siswa MTsN 2 Solok, sebagai sumber informasi data secara menyeluruh mengenai respon siswa terhadap penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 2 Solok Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data, ialah: observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung (Sutrino Hadi, 2014:151)

Menurut psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Jadi, mengobservasi dapat

dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.

Dengan demikian penelitian observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar dan rekaman suara. Observasi dilakukan sebelum penulis mengadakan penelitian. Observasi dilakukan agar penulis mendapatkan gambaran awal tentang penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran yang ada di madrasah tersebut. Karena sebelum mengadakan kegiatan evaluasi penulis harus mengerti terlebih dahulu tentang program yang akan diterapkan.

Dengan observasi ini penulis telah terbantu dengan adanya gambaran awal tentang program yang berasal dari pengamatan di madrasah dengan pendampingan dari kepala madrasah. Observasi yang dilakukan di madrasah ini berupa tanya jawab singkat tentang penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar kepala madrasah maupun pihak-pihak yang terkait merasa nyaman dan tidak terganggu karena akan diadakan penelitian terhadap penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran di madrasah tersebut.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik langsung yakni observasi yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke tempat tujuan observasi dengan menentukan kesepakatan dengan sumber informasi tentang waktu, tempat, dan alat apa saja yang boleh digunakan dalam observasi. Peneliti melaksanakan observasi untuk melihat pembelajaran

berbasis *edutainment*, sehingga memudahkan peneliti mengetahui secara langsung penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran di MTsN 2 Solok tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012:35)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan secara mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Menginterview bukanlah pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius, artinya bahwa *interview* dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku. Suasana ini penting dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur. Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (*interview*) menjawab

pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan. Metode ini dilakukan untuk menggali persepsi responden terhadap Penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran IPS di MTsN 2 Solok. Wawancara juga digunakan untuk mengecek data lain yang sudah lebih dahulu diperoleh.

Peneliti menggunakan teknis wawancara bebas dan mendalam (semi - terstruktur), dan tidak dalam bentuk formal ketika melakukan wawancara. Beberapa para ahli menyebutkan bahwa wawancara ini dinamakan dengan wawancara bebas terpimpin, wawancara berjalan dengan bebas tapi terpenuhi kapabilitas persoalan penelitian atau tetap terkait dengan pokok-pokok pewawancara.

Di samping itu, sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara terbuka, yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya, sehingga informan diberi kebebasan untuk menjawabnya. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi dari kepala madrasah, guru dan siswa MTsN 2 Solok adalah orang yang paling esensial untuk dimintai keterangan atau informasi tentang permasalahan yang akan dikaji. Selain itu, informan lebih mengetahui berbagai informasi tentang Penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran di MTsN 2 Solok, karena terlibat secara langsung dalam proses pendidikan sehingga informasinya lebih akurat dan terpercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh teori, konsep, preposisi, dan data lapangan. Data dimaksud kemudian dipilah dan dipilih, untuk kemudian diambil intisarinya dan disajikan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesis yang dianjurkan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau badan hukum yang diterima baik mendukung atau menolak hipotesis tersebut (Maman Rachman, 1999:96)

Adapun dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi lembaga sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Data-data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran di MTsN 2 Solok.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana dinyatakan Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau

alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi *responsive*, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan mencari *respon* yang tidak lazim atau *idiosinkratik* (Moleong, 2012, 165-166)

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang mendalam sesuai dengan fokus penelitian, peneliti sendiri yang menyusun rencana, mengumpulkan data, menganalisis serta melaporkannya, sehingga diperoleh data yang representatif.

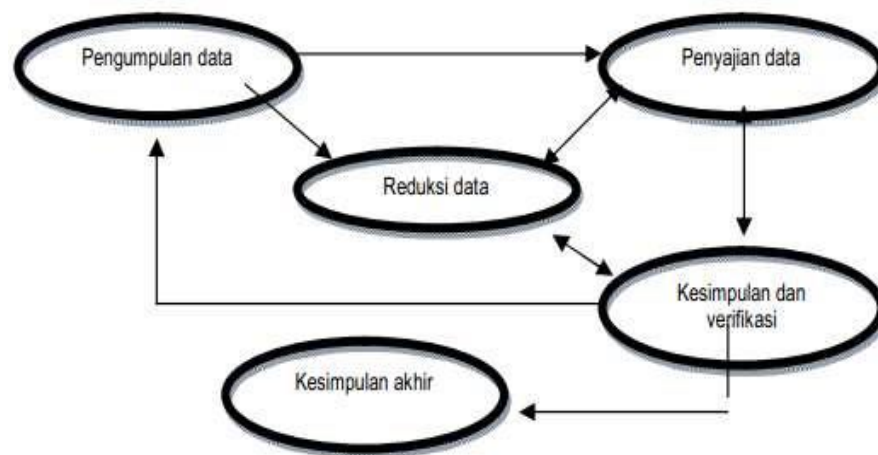
E. Teknik Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif, hendaknya diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan bahan temuannya. Analisis data ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting dan menentukan apa yang dilaporkan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan

proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan- bahan lain yang dipahami oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dari apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis pula.

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Moleong (2012:248) dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2013:247) Analisis data berlangsung secara stimulant yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat dibagangkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Interaktif Data Kualitatif

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa kategori (Burhan Bungin, 2003:69)

Adapun kategori itu sebagai berikut: penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran di MTsN 2 Solok, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo. Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan pada saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

2. *Display* (Penyajiaan Data)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Adapun data yang akan disajikan adalah data yang menyajikan tentang penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran di MTsn 2 Solok, meliputi desain pembelajaran berbasis *edutainment*, bentuk terapan metode pembelajaran berbasis *edutainment* dan *efektifitas* pembelajaran berbasis *edutainment*.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini dapat diperoleh setelah pengumpulan

data selesai. Dan kesimpulan ini akan menjawab dari pertanyaan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini. Dalam tahap ini, penulis mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data yang memberikan hasil lebih jelas mengenai penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran di MTsN 2 Solok. Analisis yang dilakukan peneliti dalam tahap verifikasi ini merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Moleong menyebutkan ada empat kriteria Moleong (2012:326) yaitu:

1. Kredibilitas (Validasi Internal)

Peneliti yang berperan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan.

Derajat kepercayaan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subyek yang diteliti. Menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: (a) observasi yang dilakukan secara terus-menerus; (b) triangulasi sumber, metode dan peneliti lain; (c) pengecekan anggota, diskusi teman sejawat; dan (d) pengecekan kecukupan referensi, keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci” (Moleong, 2012:289:331)

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member check. Dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang penerapan model *edutainment* dalam pembelajaran di MTsN 2 Solok, dilakukan dengan langkah, sebagai berikut:

- a. Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.
- b. Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil

laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.

- c. Triangulasi untuk menjamin *obyektifitas* dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik triangulasi ada empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori (Moleong, 2012, 234:330)

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi dengan pembimbing. Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala madrasah dengan yang diperoleh wakil kepala madrasah, atau dari guru ke guru lainnya. Sedangkan triangulasi metode

dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan *interview* kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut. Sedangkan diskusi teman dan pembimbing adalah mendiskusikan hasil temuan dengan teman sejawat dan pembimbing agar dapat dideskripsikan dan mudah dipahami oleh pembaca hasil penelitian ini.

2. Transferabilitas (Validasi Eksternal)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan *empirik* yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Dependabilitas (Reliabilitas)

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjang

data penelitian, mengadakan interpretasi temuan- temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

4. **Konfirmabilitas (Obyektivitas)**

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasikan data dengan para informan dan/atau informan lain yang berkompeten. *Konfirmabilitas* ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. *Konfirmabilitas* digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan *dependabilitas* digunakan untuk menilai proses penelitian. Mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.